

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab selanjutnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cybercrime* pada layanan digital Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Gudang Garam adalah tantangan besar dalam menjaga keamanan sistem perbankan dan melindungi data nasabah. Ancaman tersebut disebabkan oleh adanya peretasan yang dilakukan oleh kelompok siber seperti phishing, malware, dan ransomware. Untuk menghadapi tantangan ini, ada beberapa langkah penting yang bisa diambil dalam menerapkan sistem keamanan yang efektif. Salah satu serangan signifikan yang dihadapi adalah dari kelompok ransomware Lock-Bit 3.0, yang menyebabkan peretasan sistem dan menuntut pembayaran tebusan untuk memulihkan akses. Ancaman ini menunjukkan adanya celah dalam keamanan siber yang dapat dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab untuk mengganggu operasional bank dan merugikan nasabah.
2. Untuk menghadapi ancaman tersebut, BSI KCP Kediri Gudang Garam telah mengimplementasikan manajemen risiko yang terstruktur dan sistematis. Langkah-langkah mitigasi yang dilakukan meliputi penerapan kebijakan Standar Operasional Prosedur (SOP) di bidang teknologi informasi, penguatan sistem keamanan dengan pendekatan berlapis, dan peningkatan kesadaran risiko melalui edukasi dan pelatihan karyawan.

Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari serangan siber serta memastikan keberlangsungan operasional bank. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif sangat penting bagi BSI dalam menghadapi tantangan cybercrime pada layanan digital. Dengan langkah-langkah yang terarah dan konsisten, BSI tidak hanya mampu memitigasi ancaman yang ada tetapi juga memperkuat kepercayaan nasabah terhadap keamanan layanan digital yang disediakan. Penelitian ini juga memberikan panduan strategis bagi institusi keuangan lainnya dalam menangani risiko siber secara proaktif dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Kediri Gudang Garam diharapkan bisa terus meningkatkan sistem keamanan siber, terutama dalam hal layanan digital banking. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadopsi teknologi keamanan yang terbaru, seperti sistem deteksi intrusi, enkripsi data, dan autentikasi multi-faktor, untuk mengurangi risiko serangan siber yang semakin kompleks. Bank juga perlu memberikan pelatihan berkelanjutan kepada karyawan dan edukasi kepada nasabah mengenai praktik terbaik dalam menjaga keamanan informasi. Ini termasuk mengenali upaya serangan siber, pentingnya keamanan kata sandi, dan tindakan pencegahan lainnya yang dapat membantu meminimalisir risiko kebocoran data.

Selanjutnya, Bank disarankan untuk secara rutin memantau dan mengevaluasi efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko siber. Dengan pemantauan yang konsisten, bank dapat segera mengidentifikasi dan menanggapi ancaman baru, serta memastikan bahwa sistem keamanan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan operasional.

2. Saran dari peneliti kepada penelitian selanjutnya yaitu bisa lebih teliti serta update dengan situasi dan kondisi dalam upaya penetapan masalah yang hendak dikaji. Juga bisa meneliti lebih mendalam terkait topik ini, baik bank ataupun non-bank sehingga nantinya bisa berkontribusi dalam memajukan segala bentuk kegiatan operasional pada Lembaga Keuangan Syariah Ini. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi baru, seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain dalam upaya manajemen risiko siber di Bank Syariah Indonesia. teknologi teknologi ini berpotensi memberikan solusi inovatif dalam menghadapi ancaman siber yang semakin canggih.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya yang tidak hanya membahas pada objek yang sama di BSI KCP Kediri Gudang Garam yaitu Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di BSI KCP Kediri Gudang Garam, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisir ke bank syariah lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan di lokasi lain untuk memperluas generalisasi hasil penelitian. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel penelitian, sehingga masih terdapat beberapa variabel lain yang belum dikaji. Oleh karena itu, penelitian

selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian lainnya untuk memperluas pemahaman tentang topik penelitian. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga masih terdapat beberapa metode penelitian lain yang belum digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kualitatif atau campuran untuk memperluas pemahaman tentang topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik keuangan syariah, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

